

Pendampingan Pengelolaan Bank Sampah Mandiri di Desa Rejomulyo Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan

Sunaryo, Hery Koesmantoro, *Frida Hendrarinata

Poltekkes Kemenkes Surabaya, Kampus Magetan, Indonesia

ABSTRAK

Desa Rejomulyo, yang terletak di lereng Gunung Lawu, menghadapi masalah dalam pengelolaan sampah setelah penutupan beberapa Tempat Pengelolaan Sampah (TPS). Kondisi tersebut menyebabkan timbulan sampah rumah tangga sehingga warga yang kurang pengetahuan manajemen pengelolaan sampah, membuang sampah di kebun atau membakarnya dan menciptakan masalah lingkungan berupa pencemaran udara dan tanah. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) oleh Prodi Sanitasi Diploma III Kampus Magetan bertujuan mendukung pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Mandiri, untuk meningkatkan keterampilan warga dalam memanfaatkan sampah anorganik. Metode yang digunakan meliputi pendampingan, pendidikan, pelatihan, dan praktek lapangan dengan mitra Karang Taruna Tunas Remaja. Hasilnya, warga menunjukkan peningkatan pengetahuan dari 60% menjadi 90% dalam pemilahan dan pengelolaan sampah, yang berpotensi menjadi sumber pendapatan baru. Program ini juga memberi peluang bagi dosen dan mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka.

Kata kunci: Pendampingan, Bank Sampah Mandiri, Pengabdian Masyarakat.

Assistance in the Management of Independent Waste Bank in Rejomulyo Village, Panekan District, Magetan Regency

ABSTRACT

Rejomulyo Village, located on the slopes of Mount Lawu, faces challenges in waste management following the closure of several Waste Management Sites (TPS). This situation has led to an increase in household waste, with residents lacking knowledge of proper waste management practices, often disposing of waste in gardens or burning it, which results in environmental issues such as air and soil pollution. The Community Service Program (PKM) by the Sanitation Diploma III Study Program at Magetan Campus aims to support waste management through the establishment of an Independent Waste Bank, enhancing residents' skills in utilizing inorganic waste. The methods employed include mentoring, education, training, and field practice in collaboration with the youth organization, Karang Taruna Tunas Remaja. The results showed an improvement in residents' knowledge, increasing from 60% to 90% in waste sorting and management, with the potential to become a new source of income. This program also provides opportunities for lecturers and students to apply their knowledge in practice.

Keyword: Mentoring, Independent Waste Bank, Community Service.

*Corresponding Author:

Email : rinatafrida@gmail.com
Alamat : Jl. Tripan dita No.06, Bangunsari,
Sukowinangun, Kec. Magetan,
Kabupaten Magetan, Jawa Timur
63319

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang dihadapi oleh berbagai daerah, terutama di kawasan pedesaan dan perkotaan. Desa Rejomulyo, yang terletak di lereng utara Gunung Lawu, dengan jumlah penduduk sekitar 2.306 jiwa (980 KK) dan wilayah yang didominasi oleh lahan persawahan serta tegalan, menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan sampah. Penutupan tempat pembuangan sampah (TPS) di Kabupaten Magetan menyebabkan masyarakat di desa ini terpaksa membuang sampah di lahan-lahan kosong dan sering kali membakarnya, yang berdampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan.

Menurut Kusuma dkk. (2015), kondisi ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk memperkenalkan metode pengelolaan sampah yang lebih terorganisir, salah satunya melalui pendirian Bank Sampah Mandiri. Bank sampah ini tidak hanya diharapkan mampu mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan nilai ekonomi masyarakat melalui pengolahan sampah menjadi produk yang bernilai ekonomi. Dalam jangka panjang, bank sampah dapat menjadi solusi inovatif bagi masalah sampah dan membuka peluang bisnis bagi masyarakat, terutama generasi muda yang belum bekerja.

Temuan terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan bank sampah bergantung pada beberapa faktor, baik pendukung maupun penghambat. Marlina (2023) mengemukakan bahwa salah satu faktor pendukung adalah sistem perencanaan yang jelas dan ketersediaan teknologi informasi. Namun, tantangan yang sering dihadapi adalah rendahnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah, keterbatasan sumber daya manusia, serta kurangnya koordinasi antara perangkat daerah yang terlibat. Oleh karena itu, pelatihan dan praktek lapangan sangat penting dalam mendukung implementasi bank sampah agar masyarakat terlatih untuk mengelola sampah secara efektif dan mandiri.

Bank sampah sendiri merupakan salah satu aplikasi dari konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*) yang semakin relevan dalam menghadapi permasalahan sampah rumah tangga dan industri. Sistem ini mendorong masyarakat untuk memilah sampah kering yang masih bernilai ekonomi, seperti plastik, kertas, dan logam, untuk kemudian dijual atau didaur ulang. Yayasan Unilever Indonesia (2023) mendefinisikan bank sampah sebagai "sistem pengelolaan sampah secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam memilah, menimbang, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi." Bank sampah juga berperan sebagai lembaga keuangan, di mana masyarakat dapat menabung sampah dan mendapatkan keuntungan ekonomi dari hasil pengelolaan tersebut. Dengan adanya pengelolaan yang baik, bank sampah diharapkan tidak hanya memberikan solusi terhadap masalah sampah, tetapi juga mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan dengan menerapkan teori Dignan, Teori Dignan adalah pendekatan yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan, sosial, atau lingkungan melalui proses yang sistematis. Pendekatan ini melibatkan beberapa tahapan penting, dimulai dengan analisis masalah untuk mengidentifikasi isu utama yang perlu diatasi. Tahapan

selanjutnya adalah penilaian target, di mana kelompok sasaran yang akan menerima intervensi ditentukan, diikuti dengan pengembangan program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan komunitas. Setelah program dirancang, tahap implementasi dilakukan untuk melaksanakan kegiatan yang telah disiapkan, dan akhirnya, dilakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan program berdasarkan indikator yang telah ditetapkan (Dignan & Carr, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Masalah

Desa Rejomulyo, yang terletak di lereng utara Gunung Lawu, terdiri dari dua dukuh, yaitu Dukuh Panger dan Dukuh Dosi, dengan jumlah penduduk sebanyak 2.306 jiwa (980 KK). Sebagian besar wilayah desa ini terdiri dari tanah persawahan subur, dengan kebutuhan air persawahan yang dipenuhi melalui sumber air dan tadah hujan yang mencakup sekitar 94 hektare. Selain itu, lingkungan mereka juga mencakup tegalan yang luas, lebih dari 180 hektare. Meskipun demikian, kondisi lingkungan desa ini sangat terdampak oleh penutupan beberapa Tempat Pengelolaan Sampah (TPS), yang mengakibatkan penanganan sampah yang tidak optimal. Akibat penutupan tersebut, sampah rumah tangga di Desa Rejomulyo tidak terkelola dengan baik dan sering dibuang di lahan kosong atau bahkan dibakar. Praktik membakar sampah ini menyebabkan pencemaran udara dan tanah, serta berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Selain itu, sebagian besar warga masih memiliki pengetahuan terbatas mengenai manajemen pengelolaan sampah, yang memperburuk kondisi tersebut.

Penilaian Target

Desa Rejomulyo, yang terletak di lereng utara Gunung Lawu, terdiri dari dua dukuh, yaitu Dukuh Panger dan Dukuh Dosi, dengan jumlah 980 kepala keluarga (KK) dan 2.306 jiwa. Wilayah desa ini memiliki tanah persawahan subur seluas 94 hektar dan tegalan seluas 180 hektar, yang mendukung kehidupan mayoritas warganya yang bergantung pada pertanian. Kelompok sasaran dari program ini mencakup rumah tangga pedesaan dengan halaman luas yang berpotensi membakar sampah, serta warga yang belum bekerja (16%) yang berpotensi untuk dilatih keterampilan baru. Selain itu, petani (30,3%) dan ibu rumah tangga (3%) juga menjadi kelompok yang diharapkan dapat memanfaatkan program ini untuk menambah pendapatan. Sebagian besar warga Desa Rejomulyo memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidup, yang memberi potensi besar untuk mengembangkan pengelolaan sampah berbasis komunitas yang terintegrasi dengan kegiatan ekonomi lokal.

Pengembangan Program

Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan warga Desa Rejomulyo tentang pengelolaan sampah dan pemanfaatan sampah anorganik. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memberikan keterampilan baru yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Strategi yang diterapkan meliputi dua fokus utama: pertama, peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui edukasi mengenai pemilahan sampah (organik dan anorganik), serta pelatihan dalam pengolahan sampah dengan pembentukan Bank Sampah Mandiri sebagai sarana menabung sampah. Bank Sampah bertujuan untuk mengelola sampah

secara lebih terstruktur, dengan hasil sampah anorganik yang dikumpulkan kemudian dijual kepada pengepul. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan ekonomi warga melalui pemanfaatan sampah sebagai sumber pendapatan tambahan.

Implementasi

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan dalam Pengelolaan Sampah Anorganik melalui Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan dalam pengelolaan sampah anorganik memiliki dampak positif yang signifikan pada pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Pelatihan ini berperan dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik, serta memberikan keterampilan praktis dalam memilah, mendaur ulang, dan mengolah sampah menjadi produk yang berguna. Dengan demikian, masyarakat yang teredukasi dapat lebih efektif mengurangi dampak negatif sampah anorganik terhadap lingkungan dan kesehatan manusia (Haulia dkk., 2021).

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan sampah melalui Pendidikan dan pelatihan. Terdapat 10 warga yang terpilih menjadi kepengurusan bank sampah dan dibekali Pendidikan dan pelatihan. Untuk mengetahui tingkatan pengetahuan pengurus bank sampah maka dilakukan *post test* dan *pre test*. Pendidikan dan pelatihan bagi pengurus bank sampah di desa Rejomulyo memiliki respon yang sangat baik, ditunjukkan dengan 10 warga turut hadir.

Pendidikan dan pelatihan membuat masyarakat lebih sadar akan dampak negatif sampah anorganik terhadap ekosistem dan kesehatan manusia. Kesadaran ini mendorong perubahan perilaku untuk menangani sampah dengan lebih baik, misalnya dengan memilah sampah di sumber dan mematuhi regulasi pengelolaan sampah (Hajar, 2022).



Gambar 1
Pendidikan dan Pelatihan Pengelolaan Sampah Anorganik



Gambar 2
Pembentukan Bank Sampah "REJO MAKMUR"

Pengelolaan Sampah dengan Pembentukan Bank Sampah

Pembentukan Bank Sampah "REJOMAKMUR" dimulai dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk Karang Taruna Remaja, perangkat desa, serta RT dan RW untuk memastikan dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh warga desa. Setelah mendapatkan dukungan yang kuat dari masyarakat, langkah selanjutnya adalah menyusun struktur organisasi yang jelas dan fungsional. Struktur ini terdiri dari pengurus yang mencakup ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota, yang masing-masing memiliki tanggung jawab dalam berbagai aspek operasional bank sampah. Ketua bertugas untuk memimpin dan mengkoordinasi seluruh kegiatan, sekretaris bertanggung jawab atas administrasi dan dokumentasi, bendahara mengelola keuangan dan transaksi, sementara anggota memiliki peran dalam pengumpulan, pemilahan, dan penjualan sampah. Dengan struktur organisasi yang solid dan terbuka untuk kolaborasi, Bank Sampah "REJOMAKMUR" diharapkan dapat berfungsi secara efektif, mengelola sampah secara berkelanjutan, dan memberikan manfaat ekonomi bagi warga desa.

Peningkatan Penghasilan Ekonomi Masyarakat Melalui Bank Sampah

Pemilahan sampah anorganik seperti plastik, logam, dan kertas di tingkat rumah tangga menjadi langkah awal penting dalam mendukung keberhasilan program Bank Sampah. Setiap jenis sampah memiliki nilai jual yang dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Pembentukan Bank Sampah "REJOMAKMUR" di Desa Rejomulyo memberikan dampak positif, memungkinkan warga mengelola sampah lebih terstruktur dan menjualnya ke pengepul, sehingga meningkatkan pendapatan keluarga hingga 2-3% setiap bulannya.

Partisipasi aktif warga dalam program ini tidak hanya membantu mengurangi timbulan sampah, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan nilai ekonomi sampah. Sampah yang sebelumnya dibuang kini diolah dan dijual, memberikan manfaat ekonomi sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Program ini membuktikan bahwa pengelolaan sampah berbasis komunitas dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kesadaran lingkungan masyarakat (Aulia dkk., 2023).

Evaluasi

Evaluasi program dilakukan dalam dua aspek utama, yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta peningkatan ekonomi. Untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan, dilakukan pengukuran melalui kuesioner atau wawancara sebelum dan sesudah program dilaksanakan. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan pre-test sebesar 60% dan post-test mencapai 90%, yang mencerminkan peningkatan pemahaman warga mengenai pemilahan dan pengelolaan sampah. Selain itu, perubahan perilaku juga diamati, khususnya dalam penerapan pemilahan sampah di tingkat rumah tangga, yang menjadi indikator apakah pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Disisi lain, evaluasi terhadap peningkatan ekonomi dilakukan dengan menilai jumlah sampah yang berhasil dikelola dan pendapatan yang diperoleh dari penjualan sampah atau produk daur ulang. Sebagai hasilnya, program ini menunjukkan adanya peningkatan ekonomi sekitar 2-3% per keluarga dari hasil pengelolaan sampah. Survei kepuasan warga terhadap keberlanjutan Bank Sampah juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program ini diterima oleh masyarakat dan apakah keberadaan Bank Sampah dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi mereka.

SIMPULAN

Bank Sampah "REJO MAKMUR" adalah solusi efektif yang tidak hanya membantu mengelola sampah dengan baik tetapi juga meningkatkan penghasilan ekonomi masyarakat. Dengan memanfaatkan sampah sebagai sumber daya yang bernilai ekonomis, Bank Sampah memberikan manfaat ganda: mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan dan dukungan terhadap inisiatif Bank Sampah sangat penting untuk mencapai keberlanjutan ekonomi dan lingkungan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusuma, A. V., Setiawan, D. I., Saputra, E., & Subyantoro, E. (2015). Aplikasi Bank Sampah Unit Margodadi Lampung Berbasis Web. *KARYA ILMIAH MAHASISWA MANAJEMEN INFORMATIKA*, 1-11.
- Fatimah, L. N. ., Rosyid, M. A., Haulia, L. S. N., Fathurrohman, M. F., & Effendi, M. R. (2022). Implementasi Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Masa Transisi Covid-19 . *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(70), 97-110.
- Marliana, I. (2023). Penerapan Aplikasi E-TRASH pada Program Bank Sampah Mendukung Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga. *EXPERT: Jurnal Manajemen Sistem Informasi Dan Teknologi*, 13(1), 38-43. <https://doi.org/10.36448/expert.v13i1.2855>.
- Dignan, M. B., & Carr, P. A. (1992). *Program Planning for Health Education and Promotion: An Ecological Approach*. Lea & Febiger.

Yayasan Unilever Indonesia. (2023). *Bank Sampah sebagai Solusi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*. Yayasan Unilever Indonesia.

Aulia, F. B., Cahyani, A. N., Tirakatini, A., Arifah., Wijayanti, D., Setyowati, H. T., Faturahman, I., Masari, I. A., Irwansyah, M., Purjono, N., Fitriana, N. (2023). Sosialisasi Bank Sampah Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Dusun Gunung Gempal, Giripeni, Kulon Progo, Yogyakarta. *JMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 579–588. <https://doi.org/10.59004/jmas.v1i5.242>.